

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan positif dalam keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini juga meliputi citra diri, minat, karakter, serta penyesuaian diri. Kegiatan belajar sebagai pokok dari proses pendidikan di sekolah harus dilaksanakan dalam lingkungan dan suasana yang menarik sehingga siswa bersungguh-sungguh untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Guru adalah orang yang paling penting dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting.² UU ini menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, dengan komitmen profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Berdasarkan undang-undang tersebut, guru memiliki peran yang mendasar dalam peningkatan kualitas pendidikan karena guru menjadi perancang dalam kegiatan belajar-mengajar. Tentunya dalam merancang hal tersebut, diperlukan peran guru sebagai fasilitator dan inovator. Guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan dan memberikan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran untuk siswa, sedangkan peran guru

²No, Undang-Undang. "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." Jul. 20,

sebagai inovator artinya guru juga harus membuat inovasi dalam sistem pendidikan yang meliputi model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran guna meningkatnya kualitas pendidikan.

Pembelajaran terdiri dari dua komponen penting: hasil belajar, yang mencakup perubahan perilaku siswa, dan proses belajar, yang mencakup berbagai pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang dialami siswa. Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa mendorong perilaku belajar siswa, yang pada gilirannya memainkan peran penting dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, bagi siswa yang berpartisipasi dalam proses belajar, pembelajaran dianggap sebagai proses yang dialihkan.³ Pendidikan mencakup beberapa mata pelajaran wajib seperti Fisika. Di sekolah menengah pertama atau sederajat, fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains. Siswa tidak hanya harus belajar banyak teori dan prinsip dalam pelajaran sains; mereka juga harus mempelajari bagaimana fakta dan prinsip tersebut diperoleh. Pembelajaran sains juga harus mampu memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri, mengaitkan konsep, menganalisis, dan menjawab pertanyaan.⁴ Tidak hanya dituntut untuk mengerti sebuah konsep yang ada dalam fisika namun juga harus bisa

³Nurhidayanti, Syachruddin A R, Kusmiyati, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tentang Materi Bakteri". Jurnal piJar MIPA. Vol.15.No.4, hal. 362

⁴Izzak. H. Wenno, Katerina Esomar, Venty Sopacua,. Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencaaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. Jurnal ilmiah pendidikan. Vol. 34. No. 1, hal. 37

mengubah dalam bentuk matematis yang menghasilkan rumus-rumus fisika.

Hasil penelitian diagnosis Ismail menunjukkan bahwa penyebab masalah siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam proses belajar dan dapat mencakup bakat, kecerdasan, minat, motivasi, kondisi, dan keadaan fisik. Faktor eksternal berasal dari luar, yang dalam penelitian ini berasal dari lingkungan sekolah dan pengajaran guru.⁵ Salah satu bentuk permasalahan siswa adalah belum mampu menyelesaikan masalah fisika. Dan itu berasal dari salah satunya dari proses pembelajaran atau gaya belajar yang diberikan. Gaya belajar menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar. Gaya belajar adalah ciri yang dimiliki pada setiap individu dalam bagaimana mereka memberi respon terhadap pembelajaran yang diterimanya.⁶ Taraf penyelesaian masalah siswa berbeda-beda. Sangat penting bagi seorang guru mengenali gaya belajar yang dimiliki setiap siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kemampuan pemecahan masalah fisika menjadi salah satu fokus pada proses pembelajaran fisika di MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar pada tanggal 28-31 Oktober 2024 diperoleh beberapa data, salah satunya dari hasil wawancara dan pengamatan hasil belajar berupa nilai ulangan harian Fisika dari beberapa siswa ternyata masih tergolong rendah, terlihat dari

⁵ Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

⁶Nasution, "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar," 2010.

hasil ulangan harian siswa pada salah satu materi masih berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa menghadapi masalah dalam memecahkan masalah. Ada siswa yang menjawab masalah fisika dengan benar, tetapi mereka tidak dapat menjelaskan bagaimana menyelesaikannya. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa kesulitan mengerjakan soal fisika setelah menganalisis dan mengevaluasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang rendah.

Ada beberapa alasan mengapa prestasi siswa buruk. Ada perbedaan antara faktor internal dan eksternal. Gaya belajar siswa merupakan bagian dari diri mereka sendiri, karena setiap siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda dan memproses informasi dengan cara yang berbeda. Salah satu cara untuk membantu siswa memecahkan masalah fisika dengan baik adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi gaya belajar mereka sendiri. Siswa dapat belajar dengan banyak gaya, tetapi biasanya mereka lebih suka gaya belajar tertentu. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa untuk masing-masing gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi sekolah yang dalam hal ini berasal dari sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dimana saat pembelajaran pada materi cahaya, alat optik, dan indra penglihatan membutuhkan alat bantu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran pada bab ini. Namun karena sarana dan prasarana yang kurang memadai

membuat kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan lancar. Sehingga hal ini membuat guru juga belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran dikelas karena masih terpaut dengan prasarana, guru menjadi sulit melihat gaya belajar yang sesungguhnya dari siswa yang diajar. Guru lebih cenderung menyamaratakan seluruh kemampuan siswa padahal jika dilihat disana kelas terbagi menjadi paralel yang tingkatannya juga berbeda. Bagi guru siswa semua sama sehingga kurang adanya perhatian untuk siswa yang berkemampuan pemecahan masalah tinggi, sedang, dan rendah ditinjau dari gaya belajar mereka.

Menurut data lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang masalah belajar yang dihadapi siswa kelas VIII. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar**”. Penelitian ini terbatas pada materi usaha dan pesawat sederhana, dan menggunakan teori polya untuk menilai kemampuan pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan analisis hambatan-hambatan belajar, yang akan memungkinkan pendidik dan siswa untuk mencegah dan mengubah lingkungan pendidikan dengan cara yang lebih baik, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa MTsN 1 Kota Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, peneliti menemukan beberapa titik permasalahan yaitu proses pembelajaran yang

masih berfokus pada guru yang menjelaskan, kurangnya kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan IPA terutama dalam materi fisika, masih rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga peneliti terfokus pada beberapa masalah yang nantinya akan menjadi rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar visual?
2. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar auditorial?
3. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Tentunya setelah mengetahui fokus penelitian, nantinya akan muncul tujuan dari diadakannya penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar visual.
2. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar auditorial.
3. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan gaya belajar kinestetik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana kemampuan siswa berpikir dalam memecahkan masalah soal terutama dalam mata pelajaran fisika ditinjau dari gaya belajar yang biasa dilakukan siswa. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan bahan evaluasi pada pembelajaran fisika sehingga pembelajaran fisika dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan pelajaran fisika nantinya bukan sebuah ancaman atau hal yang menakutkan bagi siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini, secara praktis dapat memberi manfaat untuk beberapa lembaga maupun pribadi sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN)

Hasil penelitian digunakan sebagai bahan referensi dalam memperluas ilmu pengetahuan didalam dunia pendidikan.

b. Bagi Lembaga Mitra (MTsN 1 Kota Blita)

Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran fisika disekolah.

c. Bagi Dosen

Sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan mahasiswa dan menyiapkan mahasiswa untuk nantinya terjun didunia pendidikan.

d. Bagi Guru

Adanya evaluasi dapat digunakan untuk menambah kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih relevan untuk mata pelajaran fisika sehingga mudah diterima oleh siswa.

e. Bagi Siswa

Melatih cara berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan persoalan fisika.

f. Bagi Peneliti

Peneliti mengerti dan menganalisis beberapa penyebab siswa kesulitan dalam mata pelajaran fisika terutama dalam memecahkan masalah soal fisika.

g. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian tambahan tentang analisis kemampuan memecahkan masalah siswa dalam mengerjakan soal IPA, terutama dalam mata pelajaran Fisika.

E. Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, disusun untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan judul dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah sebuah proses yang memerlukan logika dalam rangka mencari solusi dari suatu permasalahan.

Kemampuan pemecahan masalah dapat dimiliki oleh siswa apabila mengajarkannya dengan efektif.⁷ Sugiarto menyatakan bahwa salah satu komponen penting dalam penerapan konsep-konsep fisika adalah pemecahan masalah. Selain itu, Dwi menyatakan bahwa salah satu kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas siswa di era kontemporer adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan baru, membantu mereka belajar fisik, dan mengajarkan mereka cara menerapkan ide-ide yang mereka pelajari. Selain itu, menghadapi soal uraian atau esai dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Para ahli telah membuat sejumlah gagasan tentang apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah. George Polya mengatakan bahwa memecahkan masalah dapat dicapai dengan (1) memahami masalah, (2) membuat rencana untuk memecahkan masalah, (3) menerapkan rencana, dan (4) memeriksa kembali hasilnya⁸.

⁷Merry Dwi Prastiwi, *Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa kelas VII SMP*, *ejurnal-pensa*, Vol. 06 Nomor 02, 2018

⁸ A. In'am. (2014). The Implementation of the Polya Method in Solving Euclidean Geometry Problems. *International Education Studies*. Vol. 7 No. 7: 149-158.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar dikenal sebagai metode yang digunakan untuk menyerap, mengatur, dan mengolah data.⁹ Setiap orang memiliki cara yang unik untuk memahami pelajaran atau informasi. Ini dikenal sebagai modalitas belajar atau gaya belajar. Belajar dengan gaya ini membuat seseorang merasa nyaman dan aman, baik dari sisi waktu maupun indra. Apabila siswa memahami metode pembelajarannya, mereka dapat belajar dengan baik dan memiliki hasil belajar yang baik juga.¹⁰ Hal ini akan membantu siswa menerapkan pelajaran dengan cepat dan tepat. VAK, yang terdiri dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, saat ini adalah gaya belajar yang paling populer dan dikenal.¹¹

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pendapat Polya mengatakan pemecahan masalah adalah proses yang memerlukan logika untuk menemukan solusi masalah. Bagaimana siswa menyelesaikan tugas fisika adalah pemecahan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk memahami mata pelajaran fisika dapat diukur melalui pemecahan masalah. Dimana pemecahan masalah dilakukan

⁹ Suparman. 2010. *Gaya Belajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book

¹⁰ Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek* hal: 76-84. ISSN: 2085 -8019

¹¹ Subini, N. (2017). *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Yogyakarta: Javalitera.

dalam empat tahap: memahami, merencanakan, melaksanakan, dan melihat hasilnya.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara siswa dalam memahami informasi atau pembelajaran yang telah diberikan. Gaya belajar yang sampai sekarang masih populer adalah gaya belajar *Visual*, *Auditori*, dan *Kinestetik*. Dimana setiap siswa memiliki ciri khas masing-masing dalam menerima pembelajaran. Dalam hal ini gaya belajar yang akan diukur adalah gaya belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar. Pengukuran dalam pemecahan masalah ini akan dilakukan dengan pemberian tes kepada siswa sedangkan pemberian angket diberikan guna memetakan gaya belajar yang dimiliki dari setiap individu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca menelaah dan memahami penyusunan penelitian ini. Pembahasan ini disusun dengan sistematis seperti berikut:

1. Bagian Awal

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar, dan abstrak terdiri dari bagian awal mulai dari yang pertama hingga yang terakhir. Bagian Inti, terdiri dari enam bab yang mencakup bab-bab berikut:

- a. **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pengantar agar pembaca mengetahui pokok permasalahan penelitian dan mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini memuat beberapa aspek, yaitu: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Definisi istilah, dan f) Sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas tentang Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal IPA (Fisika) Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar yang terdiri dari: a) Deskripsi teori, b) Penelitian terdahulu, dan c) Kerangka berfikir.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini memuat beberapa aspek yaitu: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Waktu dan Tempat Penelitian, d) Data dan Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Instrumen Penelitian, g) Teknik Analisis Data, dan h) Pengecekan Keabsahan Data.
- d. **BAB VI Hasil Penelitian**, pada bab ini peneliti memaparkan data dan temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan, fokus penelitian, dan hasil analisis data.
- e. **BAB V Pembahasan**, pada bab ini nantinya membahas tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

f. **BAB VI Penutup**, bab ini berfungsi agar mempermudah pembaca mengambil inti dari penelitian yang dilakukan karena terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

2. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari penelitian ini memuat sebagai berikut:

- a. Daftar Rujukan
- b. Lampiran-Lampiran
- c. Daftar Riwayat Hidup